

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

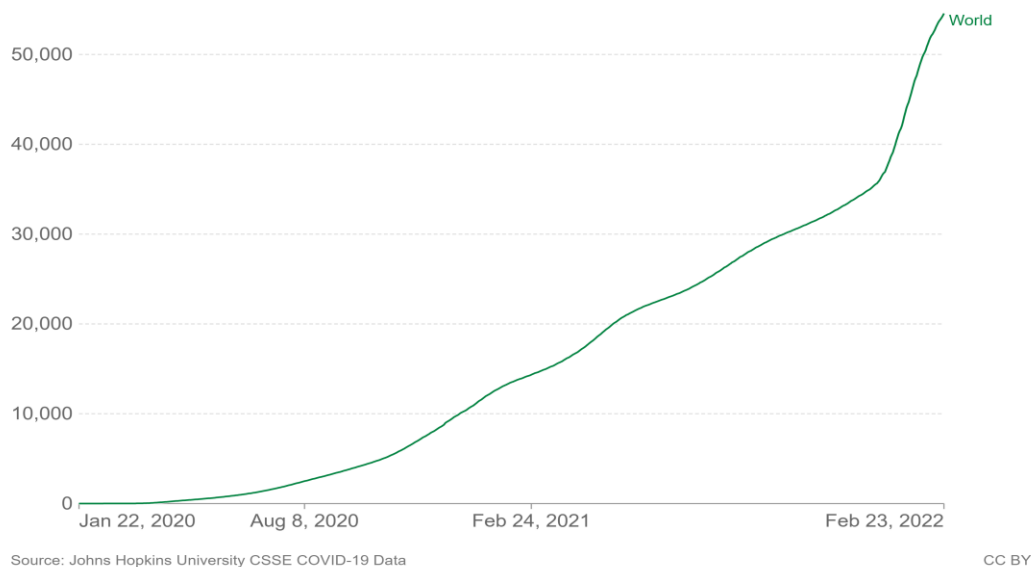
Coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan Huanan *Seafood Wholesale Market* pada kota Wuhan merupakan virus penyebab penyakit menular COVID-19. Virus tersebut berbentuk seperti mahkota dengan *spike protein* yang menyelimuti permukaannya. Huanan *Seafood Wholesale Market* ditutup setelah mendapat peringatan epidemiologis oleh otoritas kesehatan setempat pada 31 Desember 2019 (Wu *et al.*, 2020). Penyakit ini menyebar dengan sangat cepat dan merambah ke berbagai penjuru dunia sehingga menyebabkan kepanikan dan ketidakpastian (*uncertainty*) pada berbagai sektor termasuk ekonomi dan keuangan. Kepanikan dan ketidakpastian tersebut muncul dari berbagai aspek seperti ketersediaan fasilitas kesehatan, alat tes, vaksin, seberapa efektif pembatasan sosial, *lockdown* dan berbagai strategi mitigasi yang akan dilakukan untuk mengatasi penyebaran COVID-19 (Baker *et al.*, 2020). *World Health Organization* (WHO) secara resmi mendeklarasikan penyakit menular COVID-19 sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Penetapan COVID-19 sebagai pandemi disebabkan karena kenaikan pesat pada jumlah kasus di luar China selama dua (2) minggu terakhir serta penyebaran yang semakin meluas pada lebih dari 150 negara. Menurut Baker *et al.* (2020), pandemi ini menyebabkan ketidakpastian yang sangat tinggi, lebih tinggi jika dibandingkan dengan krisis keuangan pada tahun 2008. COVID-19 menjadi perhatian pemerintah pada seluruh

dunia lantaran masalah kesehatan ini turut mempengaruhi dan memperlambat kegiatan ekonomi karena pembatasan pergerakan manusia untuk menghambat penyebaran virus tersebut.

Pandemi ini menyebabkan ekspektasi atas pertumbuhan global (*global growth*) pada tahun 2020 turun hingga 3%, lebih parah jika dibandingkan dengan krisis keuangan global (IMF, 2020). IMF (2020) dalam *Global Sustainability Report* menyebutkan pasar ekuitas (*equity markets*) dinilai mengalami penurunan tercepat dalam sejarah, indeks S&P 500 mengalami kontraksi sebesar 20% dalam 16 sesi perdagangan (*trading session*). Penyebaran dan mutasi yang terjadi pada virus ini menyebabkan jumlah kasus dan kematian terus bertambah akibat virus yang telah bermutasi seperti Delta dan Omicron. Berdasarkan data WHO, pada tanggal 23 Februari 2022 jumlah kasus COVID-19 di seluruh dunia telah mencapai 426.624.859 kasus dengan kematian mencapai 5.899.578 orang. Gambar 1.1 memperlihatkan jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 per satu juta orang dan Gambar 1.2 memperlihatkan jumlah kematian terkonfirmasi COVID-19 per satu juta orang.

Cumulative confirmed COVID-19 cases per million people

Due to limited testing, the number of confirmed cases is lower than the true number of infections.

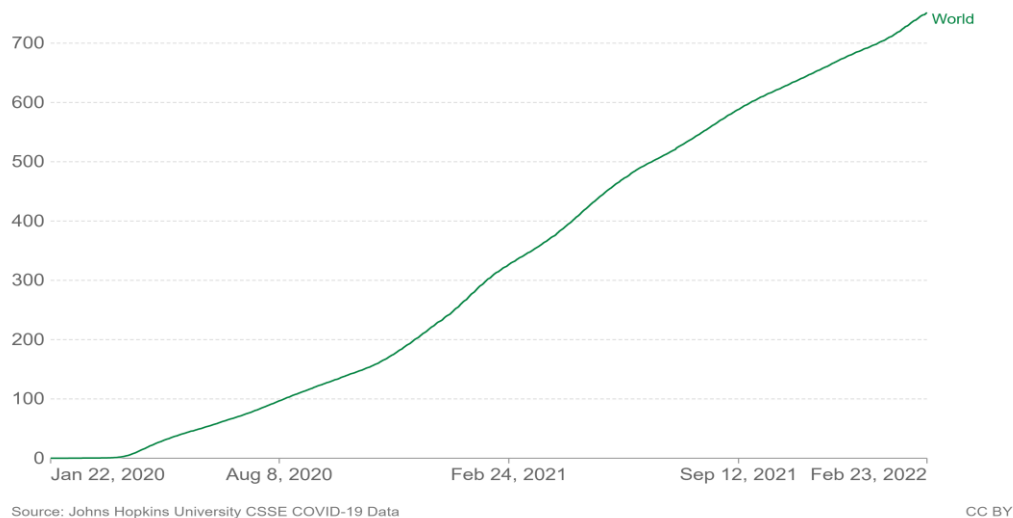


Sumber: Johns Hopkins *University CSSE COVID-19 Data*

Gambar 1.1 Akumulasi Kasus Terkonfirmasi COVID-19 per Satu Juta Orang

Cumulative confirmed COVID-19 deaths per million people

For some countries the number of confirmed deaths is much lower than the true number of deaths. This is because of limited testing and challenges in the attribution of the cause of death.



Sumber: Johns Hopkins *University CSSE COVID-19 Data*

Gambar 1.2 Akumulasi Kematian Akibat COVID-19 per Satu Juta Orang

Transmisi dan penyebaran virus yang sangat cepat menyebabkan pembatasan pergerakan dilakukan oleh berbagai negara untuk menghambat penyebaran virus tersebut. Hal ini menyebabkan berbagai kegiatan operasional dan alur barang terganggu. Tingginya jumlah kasus dan kematian serta terhambatnya berbagai kegiatan operasional sebagai akibat dari upaya pencegahan atas penyebaran virus ini menyebabkan timbulnya ketidakpastian yang membawa sentimen negatif dan tercermin pada indeks pasar modal dunia.

Informasi yang dimiliki investor perihal kasus, dampak mitigasi serta ketidakpastian akibat pandemi ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan di pasar. Beberapa penelitian terdahulu memperlihatkan ketidakpastian yang tinggi akan membahayakan kinerja ekonomi dan mempengaruhi pasar saham (Arbatli *et al.*, 2017), menurunkan tingkat pengembalian (Baker *et al.*, 2020) dan terjadinya peningkatan volatilitas (Arouri *et al.*, 2016). Pasar saham akan menangkap sinyal serta merespon informasi dari berbagai peristiwa-peristiwa besar, hal ini diperlihatkan dari beberapa penelitian pada peristiwa tertentu seperti bencana (Kowalewski & Śpiewanowski, 2020), peristiwa politik (Bash & Alsaifi, 2019), penyakit dan wabah seperti Ebola (Ichev & Marinč, 2018). Pandemi COVID-19 membawa berbagai ketidakpastian seperti efek dan gejala yang membahayakan dari penyakit tersebut, ketersediaan vaksin, dampak kebijakan pemerintah dan respon masyarakat terhadap kondisi serta pembatasan yang dilakukan (Ramelli & Wagner, 2020), reaksi investor pada pasar saham turut bercampur dengan volatilitas yang

belum pernah terjadi sebelumnya (Baker *et al.*, 2020). Hal tersebut menyebabkan pasar saham (*stock market*) bergerak naik turun merespon informasi dan berita mengenai COVID-19 serta pengendalian yang dilakukan oleh pemerintah (Ramelli & Wagner, 2020).

Beberapa peneliti telah menganalisis dampak dan pengaruh dari pandemi COVID-19 melalui berbagai penelitian. Penelitian Rakshit & Neog (2021) menjelaskan bahwa *market returns* pada pandemi COVID-19 di Rusia, India, Brazil dan Peru lebih fluktuatif jika dibandingkan dengan periode *global financial crisis*. Souza & Silva (2020) mengungkapkan bahwa pandemi COVID-19 mempengaruhi pasar internasional dalam indeks yang mewakili dalam penelitian tersebut. Harjoto & Rossi (2021) dalam penelitian berjudul “*Market Reaction to the COVID-19 Pandemic: Evidence from Emerging Markets*” mengungkapkan bahwa pandemi COVID-19 memiliki dampak negatif yang lebih besar terhadap pasar saham di negara berkembang. Penelitian yang dilakukan Khan *et al.* (2020) menunjukkan bahwa COVID-19 berdampak negatif terhadap indeks saham negara-negara perwakilan yang digunakan dalam penelitian tersebut. Al-Awadhi *et al.* (2020) pada penelitian berjudul “*Death and Cotagious Infectious Diseases: Impact of the COVID-19 Virus on Stock Market Returns*” membuktikan peningkatan pada kasus dan kematian yang terkonfirmasi COVID-19 akan berdampak terhadap pengembalian (*return*) saham seluruh perusahaan di China.

Penelitian terdahulu yang mengkaji perihal pandemi COVID-19 terhadap pengembalian (*return*) mayoritas berfokus pada negara, regional, kawasan geografis tertentu atau menjadikan *major index* dunia sebagai objek penelitian. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dampak pandemi ini terhadap pasar saham dari 30 negara yang terdaftar dengan jumlah kasus tertinggi di seluruh dunia. Hal ini dilakukan untuk mengkaji efek dari pandemi COVID-19 terhadap pasar saham pada 30 negara yang terparah virus tersebut dan mencatatkan jumlah kasus tertinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Kondisi pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia mengakibatkan berbagai dampak yang menyeluruh pada berbagai sektor. Penelitian ini akan fokus membahas dampak dari pandemi tersebut pada pasar saham dari negara sampel yang terdaftar sebagai negara dengan jumlah kasus dan kematian tertinggi akibat COVID-19. Berdasarkan pemaparan tersebut, rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pertumbuhan kasus COVID-19 berpengaruh terhadap pengembalian (*return*) pada *international stock market*?
2. Apakah pertumbuhan kematian akibat COVID-19 berpengaruh terhadap pengembalian (*return*) pada *international stock market*?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada kondisi pandemi COVID-19 dan indeks pada negara sampel, agar kajian dan pembahasan yang dilakukan tidak terlalu luas, penulis membatasi beberapa hal dalam penelitian ini:

1. Negara yang digunakan di dalam penelitian ini terbatas pada 30 negara dengan jumlah kasus COVID-19 tertinggi pada saat pengambilan sampel.
2. Jumlah kasus dan kematian akibat COVID-19 akan diinput sesuai dengan urutan dari 30 negara yang diambil berdasarkan jumlah kasus COVID-19 tertinggi pada saat pengambilan sampel.
3. Pengembalian (*return*), total kasus dan kematian yang dikaji dalam penelitian ini adalah data dari negara sampel selama periode 11 Maret 2020 hingga 11 Maret 2022.
4. Perbedaan waktu selama 12 jam atau lebih pada negara sampel (dalam hal ini adalah Amerika Serikat, Kolombia, Meksiko, Peru dan Kanada) dengan Indonesia menyebabkan terjadinya *lag* pada data. Hal ini diatasi dengan pengambilan data H+1 pada awal dan akhir periode data yang akan diambil pada negara tersebut. Periode data yang akan digunakan pada negara sampel dengan perbedaan waktu sebanyak 12 jam atau lebih adalah 12 Maret 2020 hingga 12 Maret 2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan kontribusi dan pengamatan pada fenomena yang sedang melanda dunia pada saat ini, yaitu pandemi COVID-19. Berdasarkan pemaparan pada latar belakang dan rumusan masalah yang menggambarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh dari pertumbuhan kasus COVID-19 terhadap pengembalian (*return*) pada *international stock market*.
2. Menganalisis pengaruh dari pertumbuhan kematian akibat COVID-19 terhadap pengembalian (*return*) pada *international stock market*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya:

1. Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai kondisi pandemi COVID-19 dan pengaruhnya pada pasar saham di berbagai belahan dunia.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini sekiranya dapat memberikan informasi terkait dampak dari pandemi COVID-19 terhadap kondisi pasar saham serta membantu para investor untuk mengkaji kejadian/fenomena/informasi/peristiwa yang memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi pasar saham terutama dalam konteks pandemi COVID-19.

3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan dan gambaran mengenai kondisi dari sebuah pandemi/kejadian besar yang membutuhkan kehadiran negara dan pemerintah dalam upaya menghadapi kejadian tersebut terutama dalam konteks pasar modal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi pembanding, acuan ataupun sumber informasi terkait kondisi dari peristiwa serupa ataupun penelitian lebih lanjut mengenai pandemi COVID-19.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi rencana sistematis terkait penulisan dari skripsi yang akan dibuat, rencana tersebut meliputi:

BAB I

Pendahuluan

Penulisan pada pendahuluan berisi latar belakang pemilihan fenomena COVID-19 sebagai topik penelitian terhadap pengembalian pada pasar internasional, rumusan masalah, Batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II

Tinjauan Pustaka

Penulisan pada BAB ini terdiri dari

landasan teori yang digunakan di dalam penelitian, teori tersebut meliputi *efficient market theory*, *signalling theory*, COVID-19, pasar modal, indeks saham dan pengembalian. Tinjauan pustaka turut berisi penelitian terdahulu serta pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III

Metode Penelitian

BAB ini berisi jenis dan objek penelitian, sampel dan teknik pengambilan sampel, jenis data, teknik pengambilan data, variabel serta metode yang digunakan di dalam penelitian ini.

BAB IV

Hasil dan Pembahasan

BAB ini terdiri dari hasil pengujian yang dilakukan berdasarkan metode penelitian yang digunakan serta pembahasan mengenai hasil uji perihal pengaruh dari kasus dan kematian COVID-19 terhadap

pengembalian indeks.

BAB V

Penutup

BAB ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta saran untuk penelitian selanjutnya.

